

SASTRA DAN LINGKUNGAN: PEMILIHAN MATERI AJAR DARI PERSPEKTIF DARMASISWA RI TINGKAT MADYA

¹Tetiana Litvinenko, ²Wati Istanti

¹Darmasiswa UNNES dari Ukraina, ²Pengajar BIPA UNNES

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa penting perlindungan lingkungan, komponen dan elemennya. Selain itu, menyelidiki pengaruh-pengaruh yang merusak dari kegiatan manusia atas lingkungan hidup, cara mencegah atau memulihkannya melalui kesusastraan, yaitu mendongeng. Oleh karena itu, sastra adalah pelajaran yang paling sering mengangkat tema yang berhubungan dengan pelestarian lingkungan di antaranya pelestarian pohon, mata air, dan kekayaan hayati di sungai, danau atau laut. Sastra dapat mempengaruhi konsep dan pemahaman kita terhadap penyelamatan, kehormatan dan kecintaan lingkungan. Lagi pula, dalam penelitian tersebut saya ingin menganjurkan kesadaran ekologi dan perlindungan lingkungan di antara semua orang. Lalu, menyampaikan pelajaran sastra lingkungan kepada penutur asing. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau tulisan.

Kata kunci: sastra, lingkungan, mendongeng, penyelamatan lingkungan, penutur asing.

PENDAHULUAN

Kehidupan manusia tidak bisa dipisahkan dari lingkungannya, baik lingkungan alam maupun lingkungan sosial. Kita bernafas memerlukan udara dari lingkungan sekitar. Kita makan, minum, menjaga kesehatan, semuanya memerlukan lingkungan. Seringkali lingkungan yang terdiri atas sesama manusia disebut juga sebagai lingkungan sosial. Sesuai dengan artikel sains, membahas tentang manusia berarti membahas tentang kehidupan sosial dan budayanya, tentang tatanan nilai-nilai, kebudayaan, lingkungan, sumber alam, dan segala aspek yang menyangkut manusia dan lingkungannya secara menyeluruh. Manusia adalah makhluk hidup ciptaan Tuhan dengan segala fungsi dan potensinya yang tunduk kepada aturan hukum alam, mengalami kelahiran, pertumbuhan, perkembangan, dan mati, dan seterusnya, serta terkait serta berinteraksi dengan alam dan lingkungannya dalam sebuah hubungan timbal balik baik itu positif maupun negatif (Sarwono, 1995).

Karya sastra mampu berperan sebagai penumbuh kesadaran masyarakat terhadap isu lingkungan. Selain itu, karya sastra merupakan cerminan dari kehidupan. (*Wellek and Warren*) *literature is a representation of life. It reflects the life itself, or, in other words, it is life, which literature imitates or mirrors; and it can say that the subject matter of literature is the manifold experiences of human beings and society (1989:461)*. Segala peristiwa yang terjadi di muka bumi ini merupakan inspirasi para sastrawan dan lingkungan hidup salah satu sumber inspirasi tersebut. Bagi sastrawan lingkungan itu merupakan salah satu sumber mata air imajinasi. Kita dapat melihat dalam beberapa sajak karya cerpen, menjadikan lingkungan sebagai tema sentral. Begitu juga dengan metafora-metafora yang digunakan oleh para penyair, misalnya menjadikan alam dan lingkungan sebagai integral dari dunia tulisan. Kita melihat dari beberapa penyair itu menggunakan laut, hutan, gunung sebagai sumber inspirasi. Dan mereka membancuh semua kehidupan lingkungan itu menjadi sebuah karya yang baik dalam sebuah karya yang dapat memberikan pesan kepada pembacanya. Sebagai contoh, penyair Pablo Neruda yang telah mengambil inspirasi dari rumahnya yang di dekat area pesisir Isla Negra.

Sewaktu berbicara tentang karya sastra dan hubungannya dengan lingkungan, saya mengaitkan dengan sebuah karya sastra yaitu *Legenda_Rawa Pening*. Sebuah cerita rakyat yang sangat terkenal di Semarang Cerita ini mengangkat tema tentang ketidakpedulian hampir semua penduduk desa Ngasem terhadap lingkungan, misalnya, pengundulan hutan, pembunuhan terhadap

para binatang, dan ketidakpedulian terhadap lingkungan sekitar. Cerita rakyat tersebut sangat bermanfaat bagi pelajaran penyelamatan lingkungan khususnya untuk saya sebagai orang asing. Cerita Rawa Pening sangat banyak terdandung pesan moral.

Cerita rakyat, dalam hal ini Rawa Pening sangat tepat dijadikan sebagai materi ajar BIPA karena bertema penyelamatan lingkungan yang dapat dipahami dengan mudah Mahasiswa asing (Darmasiswa) di Tingkat Madya. Selain bahasanya mudah, alurnya sederhana, ada juga yang isi cerita rakyat tersebut memiliki pengetahuan budaya lokal mengenai tempat wisata, serta sesuai dengan standar kompetensi di BIPA Level 4 atau tingkat Madya. Maka selain kita memahami tentang isi cerita rakyatnya, kita juga akan mendapatkan nilai-nilai moral di dalamnya.

Untuk itu, berdasarkan hal tersebut, saya merasa tertarik untuk menjelaskan materi ajar Bahasa Indonesia yang dapat dipahami oleh saya sebagai Darmasiswa Tingkat Madya dengan tema penyelamatan lingkungan melalui cerita rakyat (mendongeng).

PEMBAHASAN

Seberapa Penting Penyelamatan Lingkungan

Lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda dan kesatuan makhluk hidup termasuk didalamnya manusia dan perilakunya yang melansukkan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya. Unsur-unsur lingkungan hidup dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu : a) unsur hayati (biotik), b) unsur sosial budaya, c) unsur fisik (abiotik). Unsur hayati (biotik), yaitu unsur lingkungan hidup yang terdiri dari makhluk hidup, seperti manusia hewan, tumbuh-tumbuhan dll. Jika kalian berada di kebun sekolah, maka lingkungan hayatinya didominasi oleh tumbuhan. Tetapi jika berada di dalam kelas, maka lingkungan hayati yang dominan adalah teman-teman atau manusia.

Unsur sosial budaya, yaitu lingkungan sosial dan budaya yang dibuat manusia yang merupakan sistem nilai, gagasan, dan keyakinan dalam perilaku sebagai makhluk sosial. Kehidupan masyarakat dapat mencapai keteraturan berkat adanya sistem nilai dan norma yang diakui dan ditaati oleh segenap anggota masyarakat.

Undur fisik (abiotik), yaitu unsur lingkungan hidup yang terdiri dari benda-benda tidak hidup, seperti, tanah, air, udara, iklim, dan lain-lain. Keberadaan lingkungan fisik sangat besar peranannya bagi kelangsungan hidup segenap kehidupan di bumi. Bayakan, apa yang terjadi jika air tak ada lagi di maka bumi atau udara yang dipenuhi asap? tentu saja kehidupan di muka bumi tidak akan berlangsung secara wajar. Akan terjadi bencana kekeringan, banyak hewan dan tumbuhan mati, perubahan musim yang tidak teratur, munculnya berbagai penyakit, dan lain-lain. Sayang sekali, semua bencana ini sudah terjadi karena kegiatan-kegiatan manusia yang berbahaya dan berdampak rusaknya lingkungan hidup kita.

Di Indonesia, sejumlah persoalan lingkungan masih menjadi pekerjaan rumah yang membutuhkan penyelesaian. Persoalan ini menjadi sangat krusial karena menyangkut kualitas kehidupan di masa datang. Salah satu contoh masalah lingkungan yang global adalah polusi. Ini berbahaya karena tidak mengenal perbatasan negara, sehingga pencemaran tanah, udara, laut, sungai, dan terutama lautan, membahayakan banyak negara, bukan hanya negara yang perusahaannya merupakan pencemar alam. Artinya, tindakan masing-masing negara memengaruhi setiap orang. Misalnya, polusi udara di Indonesia tertinggi di seluruh dunia. Akibatnya, gangguan jantung dan paru-paru, lalu kualitas udar ayang buruk ini juga bisa mengganggu kelompok sensitif.

Selain itu, sesuai dengan *Koran Sindo*, Indonesia termasuk ke dalam 10 besar negara dengan jumlah penduduk terbanyak di dunia. Hal ini tak pelak menimbulkan sejumlah persoalan lanjutan, di antaranya adalah produksi sampah dan pembuangannya. Menurut data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, Indonesia memproduksi sampah hingga 65 juta ton pada 2016. Jumlah ini naik 1 juta ton dari tahun sebelumnya.

Permasalahan mengenai sampah merupakan hal yang sangat membutuhkan perhatian serius dari berbagai pihak dan warga sekitar. Padahal jika dilihat dari dampak yang pasti terjadi dalam masyarakat jika penanggulangan sampah tidak ditangani dengan baik akan berimbas pada menurunnya kualitas kehidupan, keindahan lingkungan, potensi terjadi banjir akan lebih besar karena tidak menutup kemungkinan sampah area tersebut akan menghalangi arus air sehingga terjadi bencana alam seperti banjir dan menurunnya kualitas kesehatan warga masyarakat yang tinggal di sekitar area polusi sampah.

Berdasarkan faktor penyebabnya, penyelamatan lingkungan adalah salah satu hal yang terpenting di zaman kita, dan hal yang harus diajarkan oleh para guru atau dosen di sekolah dan universitas. Soalnya, mayoritas penduduk Indonesia tidak hanya menyadari kepentingan lingkungan dan perlindungannya tetapi juga tidak tahu cara kepeduliannya.

Kaitan Antara Mendongeng Cerita Rakyat (Sastra), Lingkungan dan Penutur Asing

Jadi sekarang pertanyaannya adalah bagaimana sastra berhubungan dengan lingkungan. Mengapa penutur asing harus memahami konsep penyelamatan melalui sastra itu, yaitu dongeng?

Pertama, membaca karya sastra pada dasarnya tidak hanya bermanfaat memberikan kesenangan, keluar dari rutinitas kehidupan sehari-hari maupun pengalaman keindahan tertentu tetapi dapat membuahkan pemahaman nilai-nilai kehidupan, yakni kesadaran pentingnya perawatan dan perlindungan lingkungannya. Contohnya, melalui dongeng (cerita rakyat) di masa anak-anak kita dapat belajar apa itu lingkungan, apa manfaatnya dan bagaimana alam mempengaruhi orang-orang. Sastra mengajarkan kita untuk mencintai alam, melindungi dan memperbaikinya.

Kedua, bagaimana cerita rakyat itu dapat membantu dalam konsep pemahaman penyelamatan lingkungan? Apakah mendongeng cerita rakyat masih populer di antara masyarakat Indonesia? Dongeng adalah cerita prosa rakyat yang dianggap tidak benar-benar terjadi. Manfaat yang bisa dipetik dari kegiatan mendongeng adalah: menumbuhkan sikap proaktif, menambah pengetahuan, memicu daya pikir kritis anak, merangsang imajinasi, fantasi, dan kreativitas anak, memberi pelajaran tanpa terkesan menggurui. Mendongeng merupakan salah satu bentuk tradisi lisan sebagai sarana komunikasi dan merekam peristiwa-peristiwa kehidupan, sudah ada berabad-abad yang lalu. Tradisi lisan ini terus berkembang, dan pernah menjadi primadona bagi ibu atau nenek dalam mengantarkan tidur anak atau cucu mereka. Namun seiring dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat dan faktor kesibukan yang semakin meningkat tradisi mendongeng banyak ditinggalkan orang. Di samping mengandung nilai-nilai yang bermanfaat bagi semua orang, pesan moral, mendongeng juga dapat melatih keterampilan berbicara maupun mendengarkan. Misalnya, yang sudah saya sebutkan yaitu Cerita Rakyat *Rawa Pening* yang memberikan pelajaran sangat penting bagi kita. Isi cerita tersebut adalah jika kita tidak peduli dengan lingkungan, nanti pasti akan menjadi bencana alam yang sebagai akibat dari ketidakpedulian kita terhadap lingkungan.

Saya mahasiswa dari program Darmasiswa di UNNES yang berasal dari Ukraina. Saat ini saya akan mengikuti lomba mendongeng bagi Mahasiswa Asing yang bertema penyelamatan lingkungan. Sebelumnya, saya tidak menyadari tujuan lomba mendongeng tersebut bagi mahasiswa asing. Akan tetapi, setelah saya membaca dan memahami cerita rakyat *Rawa Pening*, saya mulai mengerti alasan dan manfaatnya. Cerita rakyat yang berkisah tentang anak kecil sakti namun diacuhkan oleh penduduk sekitar yang sedang berpesta memiliki analogi tentang penyelamatan lingkungan. Sebagai mahasiswa asing, dalam belajar BIPA, saya juga ingin belajar tentang budaya Indonesia melalui kepedulian diri terhadap alam. Saya sebagai mahasiswa asing juga diajarkan bagaimana melindungi lingkungan yang saya tempati (di Semarang). Saya dan Darmasiswa lainnya akan belajar dan tinggal di Indonesia selama jangka waktu tertentu. Hal ini lebih baik bagi saya, teman-teman

dan masyarakat Indonesia. Apabila hal itu dilakukan oleh semua mahasiswa asing (Darmasiswa) maka penyelamatan dan keharmonian terhadap lingkungan semakin terjaga dengan baik. Lagi pula, saya menganggap bahwa mempelajari sastra dengan tema-tema lingkungan akan sangat bermanfaat dalam kaitannya sikap sebab-akibat. Saya pribadi sangat senang, dan kewajiban saya untuk turut serta melindungi lingkungan konsep pemahaman penyelamatan lingkungan melalui kesusastraan, terutama mendongeng cerita rakyat "*Rawa Pening*".

PENUTUP

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar manusia yang mempengaruhi perkembangan kehidupan manusia baik langsung maupun tidak langsung. Namun, kegiatan manusia itu juga dapat berdampak pada lingkungan. Kadang-kadang, dampaknya merusak dan berbahaya. Oleh karena itu, kita harus menyadari kepentingan penyelamatan lingkungan dan mencoba untuk melindungi dan melestarikannya. Sastra dapat membantu dalam hal tersebut ini, yaitu mengajari untuk mencintai dan menghormati alamnya. Melalui cerita rakyat "*Rawa Pening*" baik untuk keterampilan membaca, berbicara, maupun mendengarkan, saya sebagai Darmasiswa Tingkat Madya memiliki pemahaman tentang nilai-nilai lingkungan yang akan diarahkan dengan lebih baik. Di samping itu, mahasiswa asing juga harus terlibat dalam pengajaran budaya ekologi atau penyelamatan lingkungan untuk memberikan contoh bagi penduduk yang tidak ingin melindungi lingkungan hidup mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Sarwono, S. W. (1995). *Psikologi Lingkungan*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Wellek, Rene dan Austin Warren. 1989. *Teori Kesusastraan (Terjemahan Melani. Budiyanto)*. Jakarta: Gramedia. Wikipedia.
- Suwardi Endaswara. (2016). *Metodologi Penelitian Ekologi Sastra*. Jakarta: Caps Publishing.
- Suwardi Endaswara. (2016). *Sastra Ekologis : Teori dan Pratik Pengkajian*. Jakarta: Caps Publishing.
- Love, Glen A. 2003. *Practical Ecocriticism, Literatur, Biology, and the Environment*. USA: University Of Virginia Press.